



Peningkatan Kemampuan Membaca Kritis pada Materi Mengulas Karya Fiksi *Tuada Bôla* dengan Metode SQ3R Berbasis Kearifan lokal di SMP Negeri 3 Hiliduho

Putri Ndraha*, Arozatulo Bawamenewi², Lestari Waruwu³ Yanida Buulolo⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Nias, Gunungsitoli, Indonesia

Penulis Korespondensi: putrindraha53@gmail.com

Informasi Artikel	Abstrak/Abstract
Historis Artikel: Diterima 11 Juni 2026 Revisi 28 Juli 2026 Disetujui 04 Agustus 2026 Tersedia online 06 Agustus 2026 Kata Kunci: Membaca kritis, SQ3R, Kearifan lokal, Karya fiksi, <i>Tuada Bôla</i> Keywords: <i>Critical Reading, SQ3R, Local Wisdom, Fictional Work, Tuada Bôla</i>  This is an open access article under the CC BY-SA license. Hak cipta © 2026 oleh Penulis. Diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nias	Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan metode SQ3R berbasis kearifan lokal dan peningkatan kemampuan membaca kritis siswa pada materi mengulas karya fiksi <i>Tuada Bôla</i> di kelas VIII SMP Negeri 3 Hiliduho. Latar belakang penelitian adalah rendahnya kemampuan membaca kritis siswa dan pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Penelitian menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan McTaggart dengan dua siklus, melibatkan 20 siswa sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, tes tertulis, dan dokumentasi, lalu dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata siswa meningkat dari 53,00 pada siklus I menjadi 81,25 pada siklus II, disertai peningkatan keaktifan siswa selama pembelajaran. Peningkatan tersebut terjadi karena metode SQ3R membimbing siswa membaca secara sistematis, sementara penggunaan karya fiksi lokal <i>Tuada Bôla</i> menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan dekat dengan pengalaman budaya siswa. Dengan demikian, metode SQ3R berbasis kearifan lokal terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa. <i>This study aims to describe the implementation of the local wisdom-based SQ3R method and to examine the improvement of students' critical reading skills in reviewing fictional work Tuada Bôla in grade VIII of SMP Negeri 3 Hiliduho. The background of this study is the low critical reading skills of students and teacher-centered learning. This study employed Classroom Action Research using the Kemmis and McTaggart model conducted in two cycles, involving 20 students as research subjects. Data were collected through observation, written tests, and documentation, then analyzed quantitatively and qualitatively. The results showed that students' average score increased from 53.00 in cycle I to 81.25 in cycle II, accompanied by increased student engagement during the learning process. This improvement occurred because the local wisdom-based SQ3R method guided students to read systematically, while the use of local fictional work Tuada Bôla made learning more contextual and relevant to students' cultural experiences. Therefore, the local wisdom-based SQ3R method is proven effective in improving students' critical reading skills.</i>

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) peserta didik, di mana kemampuan membaca kritis menjadi salah satu keterampilan esensial yang memungkinkan pemahaman teks pada tataran

analitis, evaluatif, dan kontekstual. Dalam konteks sastra, kemampuan ini menjadi fondasi utama untuk menafsirkan karya secara komprehensif, tidak hanya pada unsur permukaan seperti alur dan tokoh, tetapi juga pendalaman makna tersirat dan pesan budaya. Secara teoretis, kemampuan membaca kritis terdiri atas lima indikator menurut Nurhadi (Carissa et al. 2025), yaitu: (1) Menginterpretasikan makna tersirat dalam bacaan; (2) Melakukan pengaplikasian dari konsep bacaan; (3) Melaksanakan analisis dari isi bacaan; (4) Menyintesis isi dari bacaan; serta (5) Memberikan penilaian isi dari bacaan. Sejalan dengan hal tersebut, Sinaga et al. (2023) menyatakan bahwa membaca sastra melibatkan proses berpikir tingkat tinggi, seperti merangkum, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi isi teks, yang sejalan dengan aktivitas mengulas karya fiksi secara kritis. Membaca kritis merupakan keterampilan kognitif penting yang memungkinkan individu untuk memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan menafsirkan teks secara mendalam dan objektif (Siti Nur A'isyah et al., 2025).

Namun, realitas di SMP Negeri 3 Hiliduho menunjukkan kesenjangan di mana pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered*) dan didominasi metode ceramah, sehingga siswa lebih banyak berperan sebagai penerima informasi pasif. Rendahnya kemampuan membaca kritis ini terbukti dari hasil penilaian tugas di mana 80% siswa berada pada kategori perlu bimbingan dan belum mampu menganalisis unsur karya fiksi secara mendalam. Urgensi penelitian ini semakin kuat karena sekolah berada di wilayah 3T dengan keterbatasan sarana literasi dan bahan bacaan yang belum kontekstual dengan budaya lokal. Menurut (Bawamenewi 2025), literasi mencakup kemampuan memahami, menganalisis, serta mengaplikasikan informasi, sehingga rendahnya minat baca akibat bahan yang tidak kontekstual menjadi tantangan yang harus diatasi agar penguatan literasi berkelanjutan. Pembelajaran kontekstual sendiri merupakan strategi yang menghubungkan materi ajar dengan situasi nyata di sekitar siswa untuk membangun pemahaman melalui pengalaman langsung (Aisyah et al., 2025).

Sebagai alternatif solusi, integrasi kearifan lokal diyakini mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih bermakna. Purwani & Mustikasari (2024) berpendapat bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi media pelestarian budaya melalui nilai-nilai kearifan lokal. Hal ini didukung oleh Bismark (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal merupakan pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai budaya, tradisi, dan pengalaman hidup peserta didik sehingga proses literasi tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga pada pemaknaan teks secara kritis dan reflektif. Meskipun penelitian terdahulu menunjukkan pemanfaatan cerita rakyat meningkatkan berpikir kritis (Purwani & Mustikasari, 2024), namun belum ada yang secara spesifik menggunakan karya fiksi lokal "Tuada Bōla" untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis di wilayah 3T.

Oleh karena itu, solusi yang dipilih dalam studi ini adalah penerapan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, dan Review*). Menurut Agusalm (t.t.), metode SQ3R adalah metode yang terdiri dari lima langkah, yaitu dimulai dengan kegiatan survei terhadap bacaan, membuat pertanyaan tentang bacaan dilanjutkan dengan membaca secara keseluruhan bacaan kemudian menceritakan kembali bacaan dan yang terakhir adalah meninjau kembali bacaan tersebut. Hanipa et al. (2025) menambahkan bahwa metode SQ3R adalah pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, keterampilan berpikir kritis, serta hasil belajar siswa di berbagai tingkat pendidikan. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan metode SQ3R yang sistematis dengan materi yang

sangat kontekstual bagi siswa, yaitu karya fiksi "*Tuada Bōla*", yang selama ini belum pernah dikaji dalam konteks peningkatan kemampuan membaca kritis.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode SQ3R berbasis kearifan lokal dan mengetahui peningkatan kemampuan membaca kritis siswa pada materi mengulas karya fiksi "*Tuada Bōla*" di kelas VIII SMP Negeri 3 Hiliduho. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi referensi praktis bagi pendidik dalam mengoptimalkan proses pembelajaran melalui strategi yang lebih terstruktur dan kontekstual.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Hiliduho Tahun Pelajaran 2025/2026, terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Objek penelitian adalah kemampuan membaca kritis siswa pada materi mengulas karya fiksi *Tuada Bōla* melalui penerapan metode SQ3R berbasis kearifan lokal. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi aktivitas guru dan siswa, tes tertulis kemampuan membaca kritis, dokumentasi, dan catatan lapangan. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, pedoman penilaian tes ulasan, dan dokumentasi proses pembelajaran. Data kuantitatif dianalisis melalui nilai rata-rata dan persentase ketuntasan, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Indikator keberhasilan tindakan ditentukan berdasarkan peningkatan nilai kemampuan membaca kritis dan peningkatan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) berbasis kearifan lokal pada materi mengulas karya fiksi *Tuada Bōla*. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca kritis peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Hiliduho setelah diterapkannya metode SQ3R berbasis kearifan lokal.

Pada kondisi awal (pra-siklus), kemampuan membaca kritis peserta didik masih tergolong rendah. Sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan secara mendalam, mengidentifikasi makna tersirat, serta memberikan penilaian terhadap karya fiksi yang dibaca. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran.

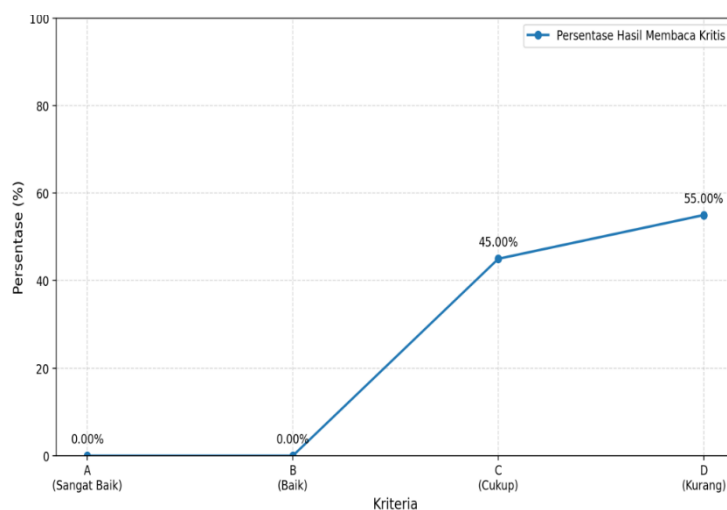
Pada siklus I, penerapan metode SQ3R mulai menunjukkan perubahan dalam proses pembelajaran. Peserta didik diarahkan untuk melakukan kegiatan *survey* terhadap teks bacaan *Tuada Bōla*, kemudian menyusun pertanyaan, membaca secara menyeluruh, menceritakan kembali isi bacaan, dan melakukan peninjauan ulang terhadap isi teks. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik mulai terlibat aktif dalam pembelajaran meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat dan belum optimalnya kemampuan menganalisis isi bacaan.

Hasil tes kemampuan membaca kritis pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata peserta didik sebesar 53,00 dengan kategori cukup. Sebagian peserta didik masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi, aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dibandingkan kondisi awal, namun masih diperlukan perbaikan pada pelaksanaan tindakan.

Tabel 1. Hasil Kemampuan Membaca Kritis pada Materi Mengulas Karya Fiksi *Tuada Bōla* Kelas VIII Siklus I

Interval Persentase	Kriteria	Jumlah Peserta Didik	Persentase
86-100	A (sangat baik)	0	0%
76-85	B (Baik)	0	0%
56-75	C (Cukup)	9	45%
10-55	D (Kurang)	11	55%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui hasil kemampuan membaca kritis peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Hiliduho pada materi mengulas karya fiksi *Tuada Bōla* melalui penerapan metode pembelajaran SQ3R pada siklus I.



Gambar 1. Hasil Kemampuan Membaca Kritis pada Materi Mengulas Karya Fiksi *Tuada Bōla* Peserta Didik Kelas VIII Siklus I

Keterangan :

- Baik Sekali dengan jumlah 0 peserta didik = 0%
- Baik dengan jumlah 0 orang peserta didik = 0%
- Cukup dengan jumlah 9 orang peserta didik = 45%
- Kurang dengan jumlah 11 orang peserta didik = 55%

Berdasarkan refleksi pada siklus I, dilakukan beberapa perbaikan pada siklus II, yaitu memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada peserta didik, meningkatkan interaksi dalam diskusi kelompok, serta memberikan motivasi agar peserta didik lebih aktif dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, penggunaan karya fiksi lokal *Tuada Bōla* lebih dioptimalkan agar peserta didik dapat memahami isi bacaan secara kontekstual dan dekat dengan kehidupan budaya mereka.

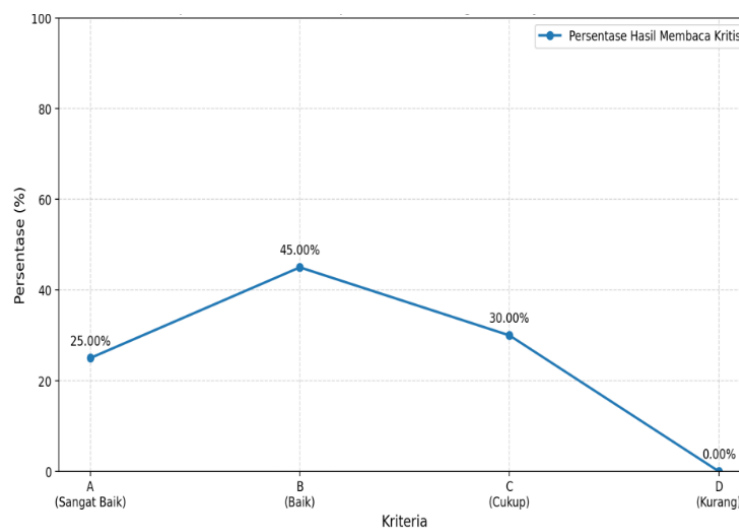
Pada siklus II, proses pembelajaran berlangsung lebih efektif. Peserta didik terlihat lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan, berdiskusi, serta memberikan tanggapan terhadap isi bacaan. Langkah-langkah metode SQ3R membantu peserta didik membaca secara sistematis sehingga mereka mampu memahami isi teks secara lebih mendalam.

Hasil tes kemampuan membaca kritis pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata mencapai 81,25. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu menginterpretasikan makna tersirat, menganalisis isi bacaan, menyintesis informasi, serta memberikan penilaian terhadap karya fiksi yang dibaca. Keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran juga mengalami peningkatan sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna.

Tabel 2. Hasil Kemampuan Membaca Kritis pada Materi Mengulas Karya Fiksi
Tuada Bōla Kelas VIII Siklus II

Interval Persentase	Kriteria	Jumlah Peserta Didik	Persentase
86-100	A (sangat Baik)	5	25%
76-85	B (Baik)	9	45%
56-75	C (Cukup)	6	30%
10-55	D (Kurang)	0	0%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui hasil kemampuan membaca kritis peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Hiliduho pada materi mengulas karya fiksi *Tuada Bōla* melalui penerapan metode pembelajaran SQ3R pada siklus II.



Gambar 2. Hasil Kemampuan Membaca Kritis pada Materi Mengulas Karya Fiksi
Tuada Bōla Kelas VIII Siklus II

Keterangan :

Baik Sekali 86-100 : 5 Orang = 25%

Baik 76-85 : 9 Orang = 45%

Cukup 56-74 : 6 Orang = 30%

Kurang = 0%

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode SQ3R berbasis kearifan lokal efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis peserta didik pada materi mengulas karya fiksi *Tuada Bôla* di kelas VIII SMP Negeri 3 Hiliduho.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode SQ3R berbasis kearifan lokal memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca kritis peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Hiliduho. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 53,00 pada siklus I menjadi 81,25 pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang sistematis dan kontekstual mampu membantu peserta didik memahami isi bacaan secara lebih mendalam.

Peningkatan kemampuan membaca kritis peserta didik terjadi karena metode SQ3R memberikan tahapan belajar yang terstruktur sehingga peserta didik tidak hanya membaca teks secara sekilas, tetapi juga melakukan proses berpikir tingkat tinggi. Pada tahap *survey*, peserta didik diarahkan untuk mengenali gambaran umum isi bacaan sehingga terbentuk skemata awal terhadap teks yang akan dipelajari. Tahap *question* melatih peserta didik menyusun pertanyaan kritis terkait isi bacaan, yang secara tidak langsung mendorong kemampuan berpikir analitis. Tahap *read* membantu peserta didik menemukan informasi penting dan memahami hubungan antaride dalam teks. Selanjutnya, tahap *recite* melatih peserta didik mengungkapkan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri sehingga pemahaman mereka menjadi lebih kuat. Tahap *review* memperkuat kemampuan peserta didik dalam mengevaluasi dan menyimpulkan isi bacaan secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil observasi selama penelitian, peserta didik mengalami perubahan tidak hanya pada aspek hasil belajar, tetapi juga pada aktivitas dan sikap belajar. Pada siklus I, sebagian peserta didik masih terlihat pasif, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta belum mampu menganalisis isi teks secara mendalam. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh kebiasaan pembelajaran sebelumnya yang masih berpusat pada guru sehingga peserta didik lebih banyak menerima informasi dari pada mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II melalui pemberian bimbingan yang lebih intensif, penguatan diskusi kelompok, dan motivasi belajar, peserta didik mulai menunjukkan perubahan yang positif. Mereka lebih aktif bertanya, berdiskusi, memberikan tanggapan, dan menyampaikan pendapat terhadap isi karya fiksi yang dibaca.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca kritis peserta didik dapat berkembang secara optimal apabila proses pembelajaran memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam menemukan dan mengolah informasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Hanipa et al. (2025) yang menyatakan bahwa metode SQ3R efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan keterampilan berpikir kritis karena peserta didik dilatih membaca secara sistematis dan reflektif. Selain itu, temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori Nurhadi dalam Carissa et al. (2025) yang menjelaskan bahwa membaca kritis mencakup kemampuan menginterpretasikan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi isi bacaan. Melalui tahapan SQ3R, kemampuan-kemampuan tersebut dapat berkembang secara bertahap selama proses pembelajaran berlangsung.

Penggunaan karya fiksi lokal *Tuada Bôla* sebagai bahan ajar juga menjadi faktor penting dalam peningkatan kemampuan membaca kritis peserta didik. Pengintegrasian kearifan lokal menjadikan pembelajaran lebih kontekstual karena isi bacaan dekat dengan

pengalaman budaya dan kehidupan sehari-hari peserta didik. Kondisi ini membuat peserta didik lebih mudah memahami isi teks dan lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran.

Temuan ini mendukung pendapat Purwani dan Mustikasari (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik karena materi pembelajaran berkaitan langsung dengan lingkungan sosial dan budaya mereka.

Selain itu, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis budaya lokal tidak hanya berfungsi meningkatkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga membantu pelestarian budaya daerah melalui proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya belajar memahami isi karya fiksi, tetapi juga memahami nilai-nilai budaya yang terkandung dalam cerita *Tuada Bōla*. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter dan penguatan identitas budaya peserta didik.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki persamaan dalam penggunaan metode SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis peserta didik. Namun, penelitian ini memiliki kebaruan pada penggunaan karya fiksi lokal *Tuada Bōla* sebagai bahan ajar berbasis kearifan lokal di wilayah 3T. Penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan teks umum atau cerita rakyat secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus mengintegrasikan karya fiksi lokal yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Kebaruan tersebut menjadi kontribusi penting dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis budaya lokal.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang dipadukan dengan kearifan lokal dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selain itu, penelitian ini memperkuat konsep pembelajaran kontekstual yang menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik.

Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bagi guru Bahasa Indonesia agar lebih kreatif dalam memilih metode dan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penggunaan metode SQ3R berbasis kearifan lokal dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca, terutama di sekolah yang memiliki keterbatasan sarana literasi. Melalui pembelajaran yang aktif, sistematis, dan kontekstual, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman bacaan yang lebih baik, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara optimal.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode SQ3R berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Hiliduho pada materi mengulas karya fiksi *Tuada Bōla*. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata siswa yang meningkat dari 53,00 pada siklus I menjadi 81,25 pada siklus II, disertai peningkatan ketuntasan klasikal dari 40% menjadi 100% sehingga melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan. Selain itu, proses pembelajaran menjadi lebih aktif, terarah, dan kontekstual karena siswa dibimbing melalui tahapan *survey*, *question*, *read*, *recite*, dan *review*. Penggunaan karya fiksi lokal *Tuada Bōla* juga membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih dekat dengan pengalaman budaya mereka. Dengan demikian, metode SQ3R berbasis kearifan lokal layak digunakan sebagai alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi mengulas karya fiksi dan penguatan kemampuan membaca kritis.

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, masih terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaannya. Penelitian hanya dilakukan pada satu kelas dengan jumlah peserta didik yang terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, waktu pelaksanaan penelitian yang relatif singkat menyebabkan pengamatan terhadap perkembangan kemampuan membaca kritis peserta didik belum dapat dilakukan secara mendalam dalam jangka panjang. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini pada jenjang pendidikan dan materi pembelajaran yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada SMP Negeri 3 Hiliduho yang telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada guru Bahasa Indonesia serta peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Hiliduho yang telah berpartisipasi dan membantu kelancaran proses penelitian. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan ilmiah dalam penyusunan artikel ini. Apresiasi juga disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan teknis, administratif, maupun akademik sehingga penelitian dan penulisan artikel ini dapat terlaksana dengan baik.

6. Daftar Pustaka

- Abidin, Y., Aljamaliah, S. N. M., Rakhmayanti, F., & Anggraeni, D. (2022). Strategi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Educandy di kelas V SD. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 1230–1242. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v6i2.1789>
- Anantasia, G. (2025). Metodologi penelitian quasi eksperimen, 5(2), 183–192.
- Azis, Y. M., & Lestari, F. (2022). [Judul artikel belum dicantumkan dalam skripsi]. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12, 772–778.
- Azkiya Nurhamidah, S., Nurul, F., & Tussadiah, N. (2024). Pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis PowerPoint terhadap hasil belajar IPA kelas V. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(3), 454–474.
- Dinilhaq, N. A., Amelia, Y., Arini, A., & Hidayatullah, R. (2025). Populasi dan sampel dalam penelitian pendidikan: Memahami perbedaan, implikasi, dan strategi pemilihan yang tepat.
- Frasa, J., Bahasa, J. K., & Volume, P. (2023). Minat belajar Bahasa Indonesia peserta didik SMK Kartika Padang: Analisis ranah afektif, 4, 1–6.
- Hossan, D., Mansor, Z. D., & Jaharuddin, N. S. (2023). Research population and sampling in quantitative study, 13(3).
- Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan sampling kuantitatif serta pemilihan informan kunci kualitatif dalam pendekatan praktis, 7, 26320–26332.
- Kasmiati. (2023). Pengaruh media game edukasi berbasis Educandy dalam meningkatkan penguasaan mufradat peserta didik kelas V MIN 2 Kota Surabaya, 32(3), 167–186.
- Lestari, R. T. (2024). Exploring students' responses—cognitive, affective, and conative—in learning reading narrative text using Quizizz application as mobile-assisted language learning, 7(5), 1170–1179.
- Linayanti, H. T., Widyatmoko, A., & Handayani, L. (2022). Efektivitas penggunaan media interaktif berbasis game edukatif dalam meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik SD. *Didaktika Dwija Indria*, 10(5), 1–9.
- Mashudi, M. (2021). Pembelajaran modern: Membekali peserta didik keterampilan abad ke-21. *Al-Mudarris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 4(1), 93–114. <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.3187>

- Nurhayati, H., & Widiarti, N. (2020). Pengembangan instrumen penilaian sikap untuk mengungkap sikap disiplin peserta didik SD. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 524–532.
- P., A. A. (2019). Pengembangan minat belajar dalam pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 79. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>
- Rikianto, J., & Kusnanto. (2023). Pengaruh game-based learning berbantuan Educandy terhadap minat belajar peserta didik sekolah dasar. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 27(2), 58–66.
- Rusmiati. (2017). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi peserta didik MA Al Fattah Sumbermulyo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 1(1), 21–36.
- Safuruddin, C., Jabar, A., & Kusumastuti, G. (2023). Classroom climate: Unique dependent and independent variables, 6(1), 109–119.
- Triastuti, R., Winarno, & Wijayanti. (2020). The strategy of improving student learning interest through the use of video as learning media in civic education learning. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 422, 224–228. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200323.124>
- Yuliana Sinaga, D., Yunilisa Simangunsong, R., Simajuntak, A., Sinaga, F., Sinaga, Y. P., Hutagalung, W., Simbolon, U. G., Sitindaon, L. M., Maharani, N., & Naskah, H. (2025). Mengembangkan minat belajar peserta didik untuk meningkatkan pembelajaran matematika SD kelas tinggi. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 1550–1560. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.46>